

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kantor Akuntansi Publik (KAP) adalah suatu organisasi yang bekerja dalam bidang jasa. Jasa yang diberikan oleh KAP adalah audit operasional, audit kepatuhan, dan audit laporan keuangan. Sebuah KAP harus memiliki auditor-auditor yang profesional. Seorang auditor harus memiliki keahlian khusus, dan memiliki tanggung jawab yang besar yaitu, bertanggung jawab kepada klien dan publik, karena pendapat dari auditor dalam laporan audit perusahaan dianggap benar dan mencerminkan keadaan keuangan yang di dalam perusahaan yang nantinya laporan audit akan berguna untuk publik. Auditor dapat diartikan sebagai seseorang yang memberikan dan menyatakan pendapat atas kewajaran dalam laporan keuangan dalam perusahaan atau organisasi, dan menyesuaikan laporan yang dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor adalah profesi dimana harus memiliki kemampuan yang berkualitas. Kemampuan seorang auditor dicerminkan dalam kinerja saat bekerja.

Kinerja (prestasi kerja) dapat diukur melalui pengukuran tertentu (standar), dimana kualitas adalah berkaitan dengan mutu kerja yang dihasilkan, sedangkan kuantitas adalah jumlah hasil kerja yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu, dan ketepatan waktu adalah kesesuaian waktu yang telah direncanakan (Trisnaningsih, 2007). Menurut Melati (2011) kinerja seorang karyawan pada dasarnya juga dipengaruhi oleh kondisi-kondisi tertentu, yaitu kondisi yang berasal dari dalam individu yang disebut dengan faktor individual dan kondisi

yang berasal dari luar individu yang disebut dengan faktor situasional. Faktor situasional meliputi *Independensi*, kepemimpinan, komitmen organisasi, pemahaman *Good Governance* dan *Locus of Control*. Adapun faktor individual meliputi jenis kelamin, kesehatan, pengalaman dan karakteristik psikologis yang terdiri dari motivasi, kepribadian, dan orientasi tujuan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja suatu auditor. Menurut Aren *set al.*, (2003) menyatakan nilai auditing sangat bergantung pada persepsi public akan independensi yang dimiliki auditor. Auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun (Pusdiklatwas BPKP, 2008). Hasil penelitian Khadafi, Nadirsyah dan Abdullah (2014) mengemukakan bahwa Independensi berpengaruh terhadap kualitas auditor. Sedangkan penelitian Widhi dan Setyawati (2015) menyatakan bahwa Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor.

Faktor yang lainnya yaitu gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seorang manajer pada saat ia mempengaruhi perilaku bawahannya. Seseorang yang menjalankan fungsi manajemen berkewajiban mempengaruhi karyawan yang dibawahinya agar mereka tetap melaksanakan tugas dengan baik, memiliki dedikasi terhadap organisasi dan tetap merasa berkewajiban untuk mencapai tujuan organisasi (Sedarmayanti, 2007). Jika pemimpin dapat memimpin bawahannya dengan baik, maka auditor akan terpacu untuk bekerja dengan maksimal dan akan semakin meningkatkan kinerjanya (Suariana, dkk, 2014). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Sanjiwani dan Wisadha (2016), serta Putra dan Ariyanto (2016) yang menunjukkan bahwa

gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sedangkan penelitian Widhi dan Setyawati (2015) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Selain faktor diatas, komitmen organisasi pada dasarnya merupakan suatu proses dalam diri individu untuk mengidentifikasikan dirinya dengan nilai-nilai, aturan-aturan dan tujuan-tujuan organisasi yang bukan hanya sebagai kesetiaan yang pasif terhadap organisasi, sehingga komitmen menyiratkan hubungan pegawai dan organisasi secara aktif. Seorang auditor yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi dimana dia bekerja maka akan timbul rasa memiliki terhadap organisasi, dia akan merasa senang bekerja dan akan bekerja sebaik mungkin untuk organisasinya sehingga kinerjanya akan meningkat (Fembriani dan Budiarta, 2016). Hasil penelitian (Widhi dan Setyawati, 2015) serta (Putra dan Ariyanto, 2016) menemukan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sedangkan Sanjiwani dan Wisadha (2016) menemukan adanya pengaruh positif antara komitmen organisasi terhadap kinerja auditor.

Faktor yang lain salah satunya pemahaman *Good Governance* adalah tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika professional dalam berusaha/berkarya. Pemahaman *Good Governance* juga dimaksudkan sebagai suatu kemampuan manajerial untuk mengelola sumber daya dan urusan suatu Negara dengan cara-cara terbuka, transparan, akuntabel, *equitable*, dan responsive terhadap kebutuhan masyarakat (Widyananda,2008). Dalam penelitian Prajitno (2012) menyatakan tidak ada pengaruh positif antara pemahaman *Good*

Governance pada kinerja auditor. Sementara penelitian dari Putra dan Ariyanto (2016) serta Widhi dan Setyawati (2014) menyatakan bahwa pemahaman *Good Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Faktor yang terakhir yaitu *Locus of Control* merupakan indikator yang mempengaruhi prestasi kerja auditor. Menurut Setiawan dan Ghazali (2006:6), *Locus of Control* atau pusat kendali menunjukkan sejauh mana seseorang meyakini bahwa dia dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi dirinya sendiri. Sarita dan Agustia (2009:3) *Locus of Control* merupakan salah satu aspek kepribadian yang dimiliki oleh setiap individual dan dapat dibedakan atas *Locus of Control Internal* dan *Locus of Control Eksternal*. Seseorang yang memiliki *Locus of Control Internal* cenderung menggunakan tekanan atau mendesak usaha yang lebih besar dibandingkan dengan individu yang memiliki *Locus of Control External* ketika diyakini bahwa usaha yang terlihat atau mengarah kepada *reward* (Phares;1968 Dalam Donellyet,al;2003). Penelitian yang dilakukan Ayudiati (2010) menyebutkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Widhi dan Setyawati (2015) dimana penelitian sebelumnya menggunakan variabel *Independensi*, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, pemahaman *Good Governance* pada auditor BPKP Perwakilan Jawa Tengah, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tambahan variabel *Locus of Control* dengan responden pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Independensi*, Gaya**

Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Pemahaman *Good Governance* dan *Locus of Control* Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang”)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *Independensi* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Semarang ?
- 2) Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Semarang ?
- 3) Apakah komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Semarang ?
- 4) Apakah pemahaman *Good Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Semarang ?
- 5) Apakah pemahaman *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Semarang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh positif *Independensi* terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Semarang.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh positif gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Semarang.

- 3) Untuk menganalisis pengaruh positif komitmen organisasi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Semarang.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh positif pemahaman *Good Governance* terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Semarang.
- 5) Untuk menganalisis pengaruh positif pemahaman *Locus of Control* terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Semarang.

1.4 Kontribusi dan Manfaat Penelitian

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) khususnya auditor, baik auditor senior maupun auditor junior dalam menjalankan pemeriksaan akuntansi (auditing) harus berdasarkan pada prinsip akuntansi yang berlaku umum dan meningkatkan kemampuan auditor dalam menggunakan profesionalismenya dengan mempertimbangkan berbagai hal yang berpengaruh terhadap kinerja auditor yaitu independensi auditor, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi dan *locus of control*

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam memahami kinerja auditor dan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya.

3. Bagi Akademik

Menjadi referensi bacaan dan dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa khususnya tentang kinerja auditor.